

Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Studi Kasus PT. Bank Mandiri dan PT. Bank Mandiri Syariah)

Aldi Agung Fidiantoro^{1*}, Denada Agustia Nanda², Elisa Khoeriyah Sukawanda³, Fasa Aska Dera⁴, Ersi Sisdianto⁵

¹⁻⁴ Mahasiswa Akuntansi Syari'ah, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

⁵ Dosen UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: aldiaagung143@gmail.com^{1*}, denada.nandaa.96@gmail.com², khoeriyahelisa9@gmail.com³, fasaaskad@gmail.com⁴, ersisisdianto@radenintan.ac.id⁵

*Korespondensi penulis: aldiaagung143@gmail.com

Abstract: *Standardization of the presentation of accounting information is necessary because many parties (stakeholders) have an interest in the information presented in the company's financial reports. Therefore, the process of presenting financial reports must be based on applicable accounting standards so that the financial information presented provides information that can be understood, relevant, reliable, can be compared in evaluating the financial position and performance of the bank and is useful for users of financial reports (external parties and internal) in economic decision making. Whether conventional (non-shariah) financial institutions or sharia financial institutions, the financial performance of each institution will be visible from the financial reports. Financial reports are media used to conduct research on the health condition of a company consisting of balance sheets, profit and loss calculations, retained earnings and other reports.*

Keywords: *Financial Reports, Sharia Banks, Non-Sharia Banks, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah*

Abstrak: Standardisasi penyajian informasi akuntansi diperlukan karena banyak pihak (*stakeholders*) berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, proses penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku agar informasi keuangan yang disajikan memberikan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan (pihak eksternal dan internal) dalam pengambilan keputusan ekonomi. Baik Lembaga keuangan konvensional (non syariah) ataupun lembaga keuangan syari'ah, kinerja keuangan setiap lembaga akan terlihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laba yang ditahan serta laporan lainnya

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Bank Syariah, Bank Non Syariah, Bank Mandiri, Bank Mandiri Syariah

PENDAHULUAN

Menurut pendapat Ismail dalam Giri (2016), Bank yaitu lembaga keuangan yang memiliki fungsi utama yaitu melakukan penghimpunan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana serta memberika pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran. (Agil and Giri 2016). Bank di Indonesia berdasarkan prinsip operasionalnya ada dua, yaitu bank konvensional (non syariah) atau bank komersil dan bank syari'ah. Bank konvensional (non syariah) yaitu lembaga keuangan yang melakukan aktifitas keuangan dengan sistem bunga. Adapun konvensional (non syariah) ini terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sementara itu Bank Syari'ah adalah bank yang melakukan aktifitas keuangan di Bank syari'ah dengan berlandaskan kepada prinsip syari'ah. Bank syari'ah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syari'ah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syari'ah (Amah 2013).

Baik Lembaga keuangan konvensional (non syariah) ataupun lembaga keuangan syariah, kinerja keuangan setiap lembaga akan terlihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk melakukan penelitian terhadap kondisi kesehatan perusahaan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laba yang ditahan serta laporan lainnya. Tujuan adanya laporan keuangan di setiap lembaga keuangan yaitu memberikan posisi kinerja dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar masyarakat yang menggunakan laporan keuangan untuk melihat serta mengambil keputusan-keputusan dan pertanggungjawaban dari pihak manajemen (Fajarwati 2010).

Globalisasi ekonomi telah memberikan pengaruh yang kuat kepada investor untuk melakukan investasi ke segala arah. Kegiatan investasi ini sangat erat hubungannya dengan dunia perbankan. Perusahaan perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sangat diperhatikan oleh masyarakat. Bank merupakan sektor yang sangat penting dan berpengaruh dalam dunia usaha. Bank mempunyai peran penting dalam memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sistem moneter melalui kedekatan hubungannya dengan badan-badan pengatur dan instansi pemerintah. Untuk menjaga kepercayaan investor terhadap dunia perbankan, maka sangat diperlukan adanya penerapan standarisasi perlakuan dan penyajian informasi akuntansi yang berpedoman kepada *International Accounting Standard (IAS)*.

Standarisasi penyajian informasi akuntansi diperlukan karena banyak pihak (*stakeholders*) berkepentingan dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, proses penyajian laporan keuangan harus didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku agar informasi keuangan yang disajikan memberikan informasi yang dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja bank serta bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan (pihak eksternal dan internal) dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam situasi tersebut, Bank Syariah dipandang memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan jenis Bank Konvensional (non syariah), karena sistem yang dianut bank syariah adalah memberikan keuntungan lewat sistem bagi hasil bukan melalui bunga. Dalam perbankan syariah, karena didasari pada prinsip bagi hasil, mendorong terjadinya transaksi produktif dari dana yang tersedia di masyarakat. Dana tersebut melalui bank syariah dapat disalurkan dalam bentuk pinjaman yang sangat lunak (*al qardh*) kepada kalangan pengusaha kecil tetapi mempunyai potensi untuk berkembang. Oleh karena itu secara tidak langsung hal ini dapat menggerakkan sektor riil dengan lancar, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mendorong terjadinya pemerataan pendapatan masyarakat. Dengan demikian, secara bertahap akan meningkatkan perekonomian dan akan mengurangi porsi spekulasi perputaran dana di pasar keuangan.

Sistem alternatif ini memberikan peluang upaya penyempurnaan terhadap sistem keuangan di Indonesia yang dirasakan banyak mengalami goncangan dan ketidakstabilan. Sistem operasional yang dijalankan bank syariah lebih ditujukan untuk menggerakkan sektor riil, sehingga dianggap lebih mampu memulihkan krisis ekonomi di suatu negara. Faktor lain yang mendukung perbankan syariah adalah adanya regulasi yaitu Undang-Undang No.10 / 1998. Di dalam Undang- Undang tersebut memungkinkan sebuah bank untuk dapat menggunakan dua sistem (*dual banking system*), yaitu komersial dan syariah.

Adanya dua jenis perbankan yang ada di Indonesia, yaitu perbankan konvensional ((non syariah) dan perbankan syariah ini mempunyai perbedaan yang sangat signifikan. Perbedaan tersebut dapat dilihat baik dari segi konsep, standar yang digunakan dalam pelaporan laporan keuangan, aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai, lingkungan kerja, dan mekanisme penghitungan keuntungan. Pada perbankan syariah, standar yang digunakan adalah PSAK No. 59, sedangkan perbankan konvensional (non syariah) adalah PSAK No. 31. Didasarkan pada dua standar tersebut, peneliti ingin mengetahui perbandingan penyajian laporan keuangan antara bank syariah dan bank konvensional (non syariah).

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dan komparatif. Deskriptif digunakan untuk mengemukakan konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian. Teknik komparatif dilakukan dengan membandingkan standar penyajian laporan keuangan antara perbankan Syariah dan perbankan Konvensional, serta membandingkan masing- masing standar dengan praktik di lapangan. Sedangkan Teknik analisis deskriptif dilakukan dengan mengemukakan konsep teoritis dan gambaran mengenai objek penelitian serta penyajian data dari hasil penelitian.

HASIL & PEMBAHASAN

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., (selanjutnya disebut “Bank Mandiri” atau “Bank”) didirikan di Negara RI pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 75 tahun 1998 tanggal 1 Oktober 1998 dan berdasarkan Akta No. 10 yang dibuat oleh Notaris Sutjipto, SH. tanggal 2 Oktober 1998. Akta pendirian telah disahkan oleh Menteri Kehakiman berdasarkan Surat Keputusan No. C2-16561.HT.01.01.TH.98 tanggal 2 Oktober 1998, serta diumumkan pada Tambahan 6859 dalam Berita Negara RI No. 97 tanggal 4 Desember 1998.

Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero), PT Bank Dagang Negara (Persero), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero),

dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (selanjutnya secara bersama-sama disebut “Bank Peserta Penggabungan”). Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank Mandiri, ruang lingkup kegiatan Bank Mandiri adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank Mandiri mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999.

Sedangkan, PT Bank Syariah Mandiri (selanjutnya disebut Bank) berkedudukan di Jakarta, Indonesia, awalnya didirikan dengan nama PT Bank Susila Bakti pada tanggal 10 Agustus 1973 berdasarkan Akta Notaris R. Soeratman, S.H., No. 146. Seluruh anggaran dasar Bank telah diubah dan disusun kembali sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas berdasarkan Akta No. 13 Notaris Ny. Liliana Arif Gondoutomo, S.H., tanggal 17 April 1997 beserta pembetulannya dengan Akta No. 12 tanggal 15 September 1997 dengan notaris yang sama. Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-10.709.HT.01.04.TH.97 tanggal 14 Oktober 1997.

Berdasarkan Akta No. 29 Notaris Ny. Machrani Moertolo Soenarto, S.H., tertanggal 19 Mei 1999, Bank telah mengubah kegiatan usahanya dari bank konvensional menjadi bank dengan prinsip syariah serta mengubah nama PT. Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah Mandiri. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. C2-12120.HT.01.04.TH.99 tanggal 1 Juli 1999, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.6587 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Berdasarkan akta No. 23 notaris Sutjipto, S.H., pada tanggal 8 September 1999, telah diadakan perubahan atas peningkatan modal dasar Bank serta perubahan nama Bank menjadi PT Bank Syariah Mandiri, termasuk seluruh Anggaran Dasarnya.

Perubahan-perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. 16495.HT.01.04.TH.99 tanggal 16 September 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6588 tanggal 31 Oktober 2000 Tambahan No. 87. Kemudian Bank Indonesia dengan Skep No. 1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha menjadi bank dengan prinsip Syariah, terhitung mulai tanggal 1 Nopember 1999.

Standar akuntansi antara perbankan syariah dan perbankan konvensional menyajikan suatu informasi yang berbeda dan untuk tujuan yang berbeda pula. Walaupun demikian, kedua standar akuntansi keuangan ini mempunyai beberapa persamaan.

1. **Persamaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31)**

Persamaan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31) dari segi konsep dan tujuan laporan keuangan yaitu dalam hal: tujuan laporan keuangan, karakteristik kualitatif laporan keuangan, dan metode *cash basis* dalam dasar penyusunan laporan keuangan.

Persamaan yang dapat dianalisis dari segi Laporan Neraca yaitu dalam hal: a). Penyajian aktiva dan kewajiban menurut urutan likuiditasnya, ketentuan saling hapus (*offsetting*), b). penyajian informasi mengenai hubungan dan ketergantungan bank terhadap berbagai pihak, c). Pengakuan perkreditan, d). Transaksi yang mempunyai hubungan istimewa, e). Pengukuran aktiva tetap, f). Pengertian aktiva produktif, g). Penyisihan kerugian aktiva produktif.

Persamaan yang dapat dianalisis dari segi Laporan Laba Rugi yaitu dalam hal: 1). Kegiatan bank berbasis imbalan, 2). Penyajian pendapatan dan beban, 3). Pendapatan dan beban dari kegiatan operasional dan non operasional, 4). Pendapatan aktiva produktif *non performing*. Sedangkan pada Laporan Perubahan Ekuitas, terdapat persamaan dalam hal: Standar yang digunakan, dan penyajian Laporan Perubahan Ekuitas.

2. **Perbedaan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan antara perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31).**

Perbedaan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan perbankan Syariah (PSAK No. 59) dan perbankan Konvensional (PSAK No. 31) dari segi konsep dan prinsip laporan keuangan perbankan dapat dilihat dalam hal: a) Konsep operasi, b) Akad transaksi, c) Konsep penghitungan keuntungan, d) Pengelolaan dana nasabah, e) Bunga, f) Transaksi yang dilakukan, g) Prinsip bagi hasil, h) Prinsip jual beli, i) Prinsip sewa menyewa.

Perbedaan PSAK No. 59 dan PSAK No. 31 dari segi Laporan Neraca dapat dilihat dalam hal: 1). Penyajian akun – akun di dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada sisi aktiva, misalnya berbeda dalam akun piutang *murabahah*, piutang *salam*, piutang *istishna*, piutang pendapatan *ijarah*, dll; 2). Penyajian akun – akun di dalam Laporan posisi keuangan (Neraca) pada sisi pasiva (kewajiban), misalnya berbeda dalam akun keuntungan yang sudah diumumkan tetapi belum dibagikan; 3). Informasi tambahan elemen Laporan Neraca pada sisi pasiva selain kewajiban dan ekuitas; 4). Bentuk aktiva produktif; 5). Penyajian perkreditan di dalam Neraca; 6). Transaksi penghimpunan dana masyarakat; 7). Pengakuan pembiayaan *mudharabah*; 8). Pengakuan pembiayaan *mudharabah* secara bertahap; 9). Pengakuan kredit dengan perjanjian sindikasi dan penerusan kredit; 10). Pengukuran pembiayaan *Mudharabah*; 11). Pengakuan

pembiayaan *mudharabah* yang hilang sebelum dimulainya usaha; 12). Pengakuan pembiayaan *mudharabah* yang hilang setelah dimulainya usaha; 13). Pengakuan pembiayaan *musyarakah*; 14). Pengukuran pembiayaan *musyarakah*; 15). Penyajian pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*; 16). Pengakuan piutang *murabahah* pada saat akad; 17). Pengakuan piutang *murabahah* pada akhir periode; 18). Penyajian piutang *murabahah*; 19). Pengakuan piutang *salam* dan *salam paralel*; 20). Pengakuan modal saham *salam*; 21). Pengakuan utang *salam*; 22). Pengakuan *istishna*; 23). Penyajian *istishna* dalam Neraca; 24). Pengakuan dan pengukuran *ijarah*; 25). Penyajian *ijarah* dalam Laporan Neraca; 26). Pengakuan dan pengukuran *sharf*; 27). Instrumen derivatif; 28). Komitmen dan kontinjensi.

Dari segi Laporan Laba Rugi dapat ditemukan perbedaan dalam hal: a). Penyajian akun – akun di dalam Laporan Laba Rugi; b). Kegiatan bank berbasis imbalan; c). Pengakuan beban bunga pada perkreditan; d). Pengakuan kelebihan penerimaan dalam perkreditan; e). Pendapatan bunga pada perkreditan; f). Pendapatan yang diterima dari aktiva produktif; g). Pengakuan beban bunga pada aktiva produktif; h). Pengakuan pendapatan aktiva produktif *non performing*; i). Pengukuran laba pembiayaan *musyarakah*; j). Pengukuran rugi pembiayaan *musyarakah*; k). Pengakuan keuntungan / kerugian *sharf*; l). Pengungkapan secara terpisah mengenai pembagian hasil investasi tidak terikat.

Berikut adalah ringkasan perbedaan prinsip yang mendasari akuntansi Syari’ah dan Konvensional (Non Syariah) :

	Akuntansi Konvensional	Akuntansi Syari’ah
Postulat Entitas	Pemisahan pemilik antara bisnis dan	Entitas didasarkan pada bagi hasil
Postulat <i>Goingconcern</i>	Kelangsungan usaha secara terus menerus yaitu didasarkan padarealisasi keberadaan asset	Kelangsungan bisnis secara terus menerus, persetujuan kontrak antara kelompok yang terlibat dalam aktivitas bagi hasil
Postulat Periode Akuntansi	Tidak dapat menunggu sampai Akhir kehidupan Perusahaan dengan mengukur keberhasilan aktivitas perusahaan	Setiap tahun dikenai zakat, kecuali untuk produk Pertanian yang dihitung setiap panen
Postulat Unit	Nilai uang	Kuantitas nilai pasar digunakan untuk menentukan zakat binatang, hasil pertanian, dan emas
Postulat Penyingkapan Penuh	Bertujuan untuk pengambilan keputusan	Menunjukkan pemenuhan hak dan kewajiban kepada Allah, masyarakat, dan individu
Postulat Obyektivitas	Realiabilitas pengukuran digunakan dengan dasar bias personal	Berhubungan erat dengan konsep ketaqwaan yaitu pengeluaran materi maupun non materi untuk memenuhi kewajiban.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penyajian laporan keuangan Bank Syariah dan Bank Non Syariah menunjukkan perbedaan dalam prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan, namun keduanya memperlihatkan transparansi yang tinggi dalam pelaporan aset, kewajiban, pendapatan, dan

laba rugi, mencerminkan komitmen mereka terhadap akuntabilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Akuntansi Syariah: Wacana atau Implementatif ?. 2004. *Business News*.
- Bank Syariah dan Kemurniannya . November – Desember 2000. *Media Akuntansi*, No.15, tahun VII, 4 – 14.
- Baraba, Ahmad. 2000. Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. *Media Akuntansi*, No.5, Tahun I, II – V.
- Bastian, Indra dan Suhardjono. 2006. *Akuntansi Perbankan*. Buku 1. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah. (*Exposure Draft*) Juli – Agustus 2001. *Media Akuntansi*, No. 19, 40 – 55.
- Muhamad. 2002. Manajemen Bank Syari'ah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhamad. 2002. Pengantar Akuntansi Syari'ah. Jakarta: Salemba Empat.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2003. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). 2004. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)
- Rochmah, Siti. Pengaruh Fatwa MUI tentang Keharaman Bunga Bank terhadap Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Janavisi*, Vol. 9, No. 3, 2006
- Setyowati, Tatik T. 2005. Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan BPR Syariah Berdasarkan PSAK No. 59. Studi Kasus pada BPR Margirizki Bahagia. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Sofie. Fakultas Ekonomi Trisakti. Merumuskan Tujuan Laporan Keuangan Bank Syariah: sebuah Studi Eksplorasi. *Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi*. Vol. 5, No. 1. April 2005 : 25-39